

BAB II

GAMBARAN UMUM LEMBAGA

2.1 Tentang Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS)

Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS) merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang pelayanan pengabaran Injil terkhusus untuk suku Sunda. Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS) bersifat non-denominasi, yang mana lembaga ini tidak berorientasi pada denominasi gereja tertentu serta tidak mendirikan gereja, tetapi berjejaring dengan berbagai denominasi gereja lokal dan lembaga Kristen lainnya, serta perorangan dalam melayani jiwa-jiwa.



Gambar 2.1 Logo Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS)

Sumber: Dokumentasi Lembaga (2026)

Berawal dari persekutuan para penginjil Sunda pada awal 1970-an yang selalu mengalami kendala budaya dalam menghadirkan Injil di antara masyarakat suku Sunda karena agama Kristen dianggap sebagai agama barat yang identik dengan kolonial dan penjajahan. Pada 12 Maret 1988 Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS) lahir di bawah Yayasan Persekutuan Untuk Pekabaran Injil

(YPUPI) sebagai lembaga yang bertindak dalam hal konsultasi untuk pelayanan jemaah Sunda.

Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS) berlokasi di Jl. Damar No 45-47 Bandung, Jawa Barat. Kegiatan utama dalam melaksanakan pelayanan pengkabarannya Injil untuk suku Sunda yang dilakukan Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS) adalah doa dan pujian. Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS) menjadikan doa dan pujian sebagai bentuk nyata dari kepercayaan dan iman kepada Yesus Kristus. Kegiatan doa dan pujian yang dilakukan tersebut selanjutnya disebut sebagai Domar (Doa Damar) dan Dopay (Doa Mapay).

Domar merupakan kegiatan berdoa dan menaikkan puji-pujian yang dilakukan secara khusus untuk mendoakan pelayanan penginjilan terhadap suku Sunda di wilayah Jawa Barat. Kegiatan ini dilakukan di Jl. Damar yang merupakan lokasi kantor dari Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS), oleh sebab itu dinamai sebagai Domar (Doa Damar). Kegiatan Domar kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan Dopay (Doa Mapay). Dopay merupakan kegiatan doa yang dilakukan langsung ke wilayah yang sudah didoakan dalam Domar. Dalam bahasa Sunda, 'mapay' berarti menyusuri atau menelusuri. Dalam konteks Dopay, kegiatan doa dilakukan dengan menelusuri wilayah-wilayah yang sebelumnya sudah ditentukan dan didoakan dalam kegiatan Domar.

Selain dua kegiatan utama tersebut, Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS) juga melakukan kegiatan yang disebut sebagai BINGAH. BINGAH singkatan dari Bimbingan Warga Jemaah yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengajaran Injil kepada para pemimpin jemaat Sunda di daerah. Selain kegiatan pengajaran Injil, dilakukan pula *sharing* dan doa bersama dengan tujuan untuk saling menguatkan dalam pelayanan pengkabarannya Injil terhadap suku Sunda. Dalam melakukan kegiatan BINGAH ini, Lembaga Pemahaman dan Penerapan Suku Sunda (LPPBS) bekerja sama dengan gereja-gereja yang ada di 8 wilayah Jawa Barat, di antaranya Bandung, Arjasari, Citepus, Pangalengan, Cimenteng, Kuningan, Ciranjang, dan Cipanas.

Tujuan utama dari kegiatan BINGAH ini adalah agar setiap umat Kristen suku Sunda dapat belajar dan bersekutu secara bersama-sama serta mengetahui bahwa terdapat sesama suku Sunda juga yang sudah menjadi orang percaya. Mereka pun dilatih dan diajarkan agar mampu dan berani untuk mengabarkan kabar baik tentang keselamatan dan karya Tuhan Yesus yang dimulai dari saudara atau keluarga serumah hingga satu daerah.

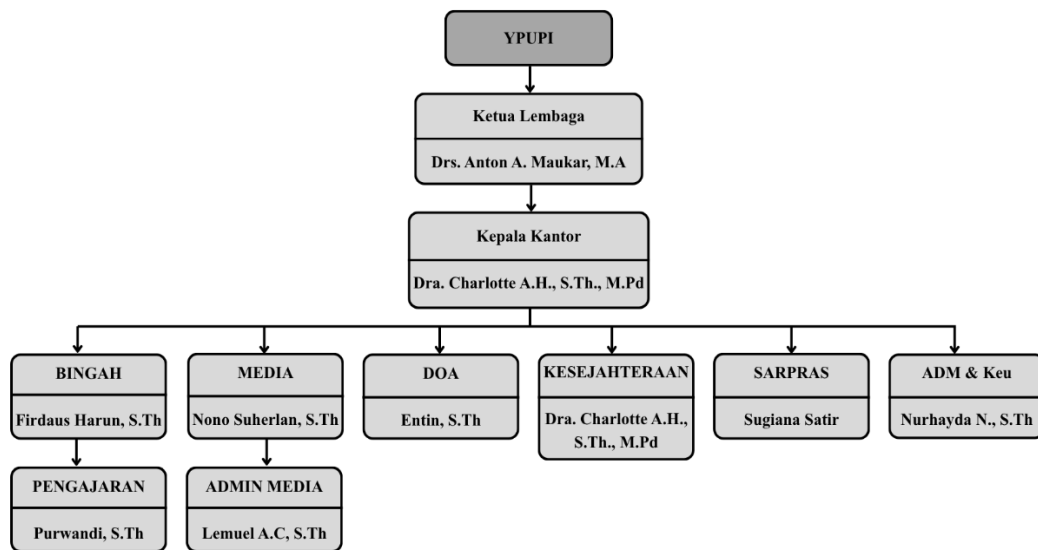
2.2 Visi Misi Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS)

Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS) sebagai salah satu lembaga penginjil di Bandung, memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Mencontohkan pola pelayanan kontekstual budayawiyah Sunda dengan harapan kekristenan tidak lagi dinilai sebagai agama asing.
2. Mengajak banyak pihak ambil bagian dalam pelayanan penghadiran Injil di antara orang Sunda.
3. Memberi pendampingan bagi para pelayan jemaat Sunda di pedesaan, sesuai dengan kemampuan membantu jemaat yang sedang menghadapi pergumulan dan tantangan.
4. Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait mengadakan penelitian demi menghadirkan Injil secara efektif dan bersambut.

2.3 Struktur Organisasi Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS)

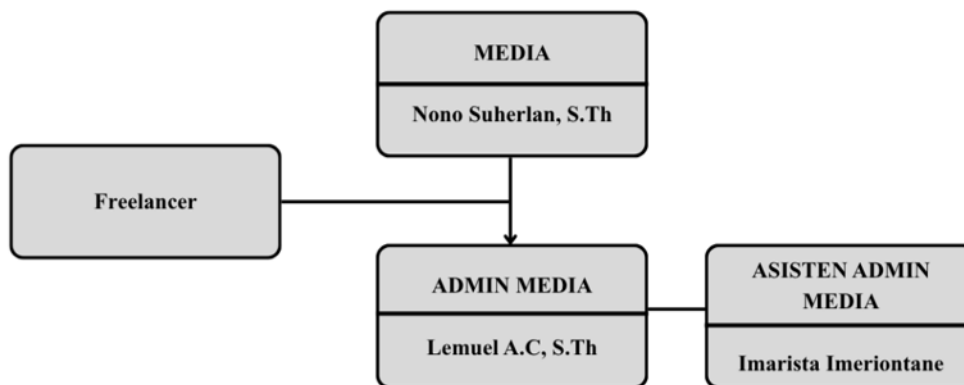
Struktur kepemimpinan Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS) saat ini dipegang oleh Bapak Drs. Anton A. Maukar, M.A di bawah naungan Yayasan Persekutuan Untuk Pekabaran Injil (YPUPI). Berikut ini gambaran struktur organisasi Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS):



Gambar 2.2 Struktur Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS)

Sumber: Dokumentasi Lembaga (2026)

Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS) dipimpin oleh seorang ketua lembaga dan memiliki 6 bidang atau divisi, di antaranya BINGAH, Media, Doa, Kesejahteraan, SARPRAS, dan Administrasi & Keuangan.



Gambar 2.3 Struktur Departemen Bidang Media Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS)

Sumber: Dokumentasi Lembaga (2026)

Saat ini, Bidang Media dikoordinasi oleh Nono Suherlan, S.Th, di bawahnya sebagai Admin Media dipegang oleh Lemuel A.C, S.Th. Bidang Media Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS) dibantu oleh seorang

freelancer yang berkoordinasi langsung dan bertanggung jawab kepada Koordinator Bidang Media. Berikut tanggungjawab masing-masing bagian dari Divisi Media di Lembaga Pemahaman dan Penerapan Budaya Sunda (LPPBS):

A. Koordinator Bidang Media

Melanjutkan, mengembangkan dan melakukan perencanaan strategi dalam proses kreatif guna meningkatkan pelayanan di bidang media. Melakukan kerja sama dengan mitra di dalam maupun di luar LPPBS guna kelangsungan pelayanan LPPBS di bidang media.

B. Administrator Media

Melakukan perencanaan dan penyusunan jadwal unggahan konten di kanal media sosial Youtube dan Instagram LPPBS, memproduksi konten dengan tujuan pelayanan LPPBS, mengelola akun media sosial Youtube dan Instagram LPPBS.

C. Asisten Administrator Media

Membantu mengembangkan dan meningkatkan pelayanan LPPBS di bidang media sosial, membantu mengunggah konten di kanal media sosial (Youtube dan Instagram) LPPBS, membantu produksi konten dengan tujuan pelayanan LPPBS, membantu mengelola dokumentasi digital kegiatan LPPBS.

Peran ini memiliki perbedaan dengan *social media officer*. Secara garis besar *social media officer* sendiri memiliki tugas dan tanggung jawab dari analisis konten, *content planner* hingga evaluasi pada akun sosial media. Sedangkan pada posisi asisten administrator tugas dan tanggung jawab lebih merujuk pada tahap eksekusi, peran ini fokus pada produksi dan pengunggahan konten dengan tujuan membantu administrator media sosial meningkatkan *engagement*.

D. Freelancer

Melakukan proses *editing* untuk konten Youtube bertajuk CAKI (Carita Kitab Suci) dan desain komik yang diselipkan pada artikel LPPBS.